

ABSTRAK

Penelitian ini membahas apa yang menjadi pemahaman dari pengajar di perguruan tinggi yang pernah berkuliah di luar negeri berkaitan dengan konsep, faktor pembentuk dan implementasi dari kecerdasan budaya, dengan fokus pada pertanyaan bagaimana pengalaman yang pernah dialami oleh pengajar ketika berkuliah di luar negeri mampu membentuk kecerdasan budaya mereka. Melalui studi ini, kami menganalisis faktor-faktor yang menentukan dalam membentuk kecerdasan budaya khususnya bagi para pengajar yang memiliki pengalaman berkuliah di luar negeri, yang didalamnya meliputi pemahaman konsep, contoh perilaku yang mencerminkan penyesuaian budaya, cerita mereka tentang menikmati tantangan budaya di luar negeri hingga tentang faktor kemampuan bahasa serta bentuk kepribadian. Dalam mengungkap apa yang menjadi pembentuk dari kecerdasan budaya pengajar, pendekatan fenomenologis hermeneutika dari Heidegger (1962) digunakan untuk memahami makna yang muncul berdasarkan pengalaman dari peserta penelitian.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya pembentuk lain dari kecerdasan budaya menurut para pengajar perguruan tinggi yang pernah berkuliah di luar negeri. Seperti *self-initiated* dan patronase, lebih lanjut sebagian besar narasumber mengungkapkan bahwa konsep yang dipahami tentang kecerdasan budaya sudah selaras dengan teori kecerdasan budaya dari penelitian sebelumnya (Earley & Ang, 2003). Akan tetapi narasumber mengungkapkan bahwa penentu kecerdasan budaya dapat muncul dari dalam individu maupun dari pihak eksternal ketika dihadapkan dengan lingkungan yang asing. Literatur terkini tentang diskursus kecerdasan budaya telah sampai pada pengungkapan kemampuan bahasa sebagai sebuah dimensi, hal ini disepakati oleh sebagian besar narasumber bahwasanya ketika individu dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik maka akan mempermudah mereka dalam menghadapi tantangan budaya. Implikasi dan keterbatasan penelitian dijelaskan juga pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Budaya, Faktor Penentu Kecerdasan Budaya, Studi di Luar Negeri, Fenomenologi Hermeneutika Heidegger, Penyesuaian Budaya